

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diatur didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pada Pasal 1 UU Nomor 22 tahun 2008 menjelaskan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha.¹ Usaha kecil yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau disingkat UMKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia². Pada tahun 2016, kontribusi keuangan UMKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia meningkat 60,34%. Selain itu, peran penting UMKM dalam menyediakan lapangan kerja sebesar 97%.³ Sementara di tahun 2020, UMKM memberikan kontribusi sebesar 99,9% dari pendirian usaha, 60,51% dari PDB dan sebesar 96,92% kesempatan kerja.

¹ Tulus T. H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 17

² Nahriah Latconsina, Didin Baharuddin, Arizal Hamizar. 2020. Fintech Peer to Peer Lending dalam Perspektif Maqashid Al-Syariah (studi Pada PT. Amarnya Mikro Fintek). *Tahkim: Jurnal Hukum dan Syariah*, Vol. XVI, No. 2, Hal. 311.

³ BPS-Statistics Indonesia. *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020*. Berita Resmi Statistik No. 86/11/Th. XXIII.

UMKM secara umum masih menjadi andalan dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Kota Ambon. UMKM tergolong sebagai sektor usaha mayoritas di Kota Ambon, mulai dari sektor perdagangan, pertanian, perikanan, perindustrian dan lain-lain, sehingga eksistensi UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak. Hal ini mengindikasikan UMKM mampu mengatasi persoalan mendasar dalam perekonomian Kota Ambon, yakni pengangguran dan kemiskinan.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Maluku, pada tahun 2022 jumlah UMKM yang tersebar di Kota Ambon sebanyak 29.240 pelaku usaha. Jumlah ini telah mengalami penurunan sebelum pandemi Covid-19. Penyebab pengurangan jumlah pelaku UMKM Selain Covid-19, yaitu adanya kebijakan pemerintah daerah untuk membatasi masyarakat maupun UMKM yang ada di Kota Ambon untuk beraktivitas. Pada gilirannya, daya beli masyarakat berkurang dan menurunnya pendapatan pelaku UMKM.

Kontribusi UMKM yang begitu besar terhadap pertumbuhan dan peningkatan perekonomian Indonesia selama ini mendapatkan tantangan tersendiri setelah kehadiran covid-19 (*Coronavirus*). Pada gilirannya ketahanan UMKM dianggap sebagai prasyarat pembangunan berkelanjutan perekonomian Indonesia mengalami gonjangan besar. Merebaknya COVID-19 mulai Maret 2020 telah membawa krisis ekonomi dengan kompleksitas yang sangat tinggi bagi UMKM di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.⁴ Baldwin dan di Mauro mengungkapkan

⁴ Marc Cowling, Ross Brown and Augusto Rocha, 2020. "Did you save some cash for a rainy COVID-19 day? The crisis and SMEs". *International Small Business Journal*, (Sage Publishing), Vol. 38(7) / Agustus 2020, pp. 593-604.

pandemi mempengaruhi permintaan (yaitu, daya beli konsumen) dan sisi penawaran (bahan baku dan mobilitas tenaga kerja) pasar.⁵

Ketahanan merupakan kemampuan suatu usaha untuk menahan gangguan dari peristiwa bencana dan/ atau kemampuan untuk menghadapi perubahan substansial dalam lingkungan bisnis dan ekonomi. Sanjaya dan sari mengungkapkan bahwa ketahanan merupakan konsep yang tidak hanya tentang mengurangi serta mengelola dampak bencana, tetapi juga tentang bagaimana menciptakan ketangkasan yang diperlukan agar mampu beradaptasi dengan tantangan yang tidak terduga dan kemampuan untuk menangkap peluang dari kesulitan yang dihadapi.⁶

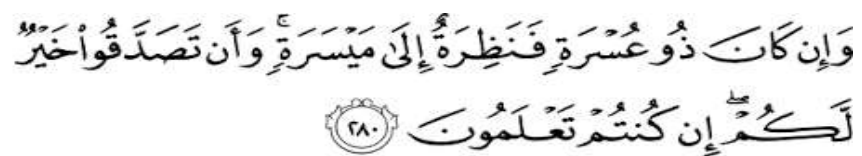
Ketahanan UKM dianggap sebagai prasyarat pembangunan berkelanjutan baik di tingkat lokal maupun nasional. Hal ini disebabkan UMKM merupakan penyedia sebagian besar pekerjaan dengan kontribusi rata-rata antara 57% sampai 97% ketenagakerjaan nasional di negara-negara ASEAN termasuk Indonesia.⁷ Oleh karena itu, kemampuan UMKM dalam merespon bencana sangat penting untuk pemulihan tatanan ekonomi masyarakat. dan UMKM merupakan sektor bisnis yang paling rentan mengalami kegagalan bisnis karena keterbatasan keuangan, teknologi, dan administrasi.

⁵ Richard Baldwin, and Beatrice di Mauro. “*Mitigating the COVID economic crisis: Act fast and do whatever it takes*”. (London: Centre for Economic Policy Research, 2020), hlm. 90.

⁶ Tiara Anggarista Firdaus Sanjaya, dan Rida Perwita Sari. “Analisis ketahanan UMKM di Sidoarjo dalam menghadapi pandemi covid-19 menggunakan OODA Loop”. *Seminar Nasional Akuntansi*, (Surabaya: Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur), Vol. 1(1) / Mei 2021, hlm. 240.

⁷ Mariana Infant Villarroel, Pyle John, Iizuka Ryoko, Mihir Bhat, Almudena Fernandez, Krishna Vatsa, Owen Shumba. “*Small businesses: impact of disasters and building resilience*.” (New York: UNDP, Mei 2013). hlm 24.

Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan bimbingan dalam segala bidang kehidupan, hal ini tidak hanya disimpulkan dari hukum-hukum Islam saja akan tetapi sumber-sumber hukum Islam lah yang menekankannya.⁸ Bantuan dana dalam memberikan modal kepada pelaku UMKM dianjurkan oleh Islam karena terdapat unsur tolong-menolong yang mana hal ini akan mempererat rasa persaudaraan sebagaimana firman Allah SWT surat Al-Baqarah ayat 280:



Artinya: “Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui” (Q.S Al-Baqarah [2] : 280).

Muhammad Quraish Shihab menafsirkan ayat tersebut yaitu: kalau ada yang kesulitan membayar, berilah ia tenggang waktu ketika tiba masa pelunasan sampai betul-betul mampu. Sedekah kalian kepadanya dengan membebaskan semua utang atau sebagiannya sungguh baik sekali. Itu jika kalian tahu dan mengerti pesan-pesan moral dan kemanusiaan yang diajarkan Allah. Masyarakat kini banyak yang mengalami penurunan pendapatan sehingga harus membatasi pengeluaran untuk kebutuhan primer saja.⁹

⁸ Abdul Rilau Syarif, Mar’atun Shalihah, Rosna Kurnia. “Sharia-base consumption pattern models during the covid-19 pandemic (comparative study of student internet quota usage before and during the covid-19 pandemic. *Jurnal Bunga Rampai MIES Foundation*, Vol. 2 /Mei 2022. Hlm. 93

⁹ Salamun, “Analisis Implementasi Penggunaan Bantuan Produktif Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Ketahanan UMKM Dimasa Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. *Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. 2022.

Dalam Al-Quran surah Al-Anfal ayat 27 dikatakan bahwa lembaga pemerintah terkait dengan tanggung jawab:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٢٧)

Artinya :*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan sedang kamu mengetahui (QS. Al-Anfal [8] : 27).*

Dari ayat diatas berarti bahwa Islam memberikan amanah kepada lembaga pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, untuk itu tanggung jawab yang musti ditanggung oleh lembaga pemerintah amatlah besar. Untuk itu, rumusan kebijakan dari lembaga eksekutif maupun legislatif sangat diperlukan untuk menumbuhkembangkan industri dalam negeri sebagai prasyarat meningkatkan pendapatan negara. Perkembangan industri pada sebuah negara sangat menopang pertumbuhan ekonomi, sehingga pemerintah dituntut untuk lebih berperan aktif dalam menyelesaikan persoalan UMKM.

Berkaitan dengan dampak pandemi covid-19 terdapat UMKM, terdapat beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Thaha tahun 2020 tentang dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia¹⁰, Ihza tahun 2020 terkait dampak Covid-19 terhadap UMKM studi kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto.¹¹ Gunadi dkk tahun 2022 terkait analisis

¹⁰ Abdurrahman Firdaus Thaha, “Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia”. *Jurnal Brand*, (Maros: Universitas Muslim Maros), Vol. 2(1) / Juni 2020, hlm. 149.

¹¹ Khofifah Nur Ihza. “Dampak covid-19 terhadap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (studi kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto)”. *Jurnal Inovasi Penelitian*, (Mataram: LP2M STP Mataram), Vol. 1(7) / November 2020, hlm. 1350.

strategis UMKM dalam memitigasi dampak Covid-19.¹² Hasilnya yaitu strategi penanggulangan UMKM berbeda di seluruh ukuran perusahaan, sektor, wilayah, dan jenis kelamin pemilik. UMKM membutuhkan bantuan keuangan dan non-keuangan, selain memungkinkan lingkungan usaha untuk memulihkan usahanya secara berkelanjutan. penelitian terkait dampak Covid-19 terhadap UMKM sekaligus menyinggung ketahanan UMKM seperti analisis ketahanan UMKM di Sidoarjo dalam menghadapi pandemi Covid-19 menggunakan OODA Loop oleh Sanjaya dan Sari tahun 2021.¹³ Penelitian secara spesifik menyinggung faktor-faktor ketahanan UMKM disaat pandemi Covid-19 yaitu Viariani tahun 2021 terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan UMKM makanan dan minuman saat pandemi Covid-19 di kota Banda Aceh.¹⁴ Hasilnya mengungkapkan bahwa faktor yang paling signifikan secara positif adalah karakteristik wirausaha dan dukungan pemerintah.

Terdapat beberapa faktor yang disebutkan oleh para ahli dalam mempengaruhi ketahanan usaha seperti karakteristik kewirausahaan, pemanfaatan teknologi, dukungan pemerintah, dan manajemen risiko. Berkaitan dengan ketahanan UMKM disaat pandemi covid-19 di Kota Ambon, terkhusus Desa Wayame, sejauh ini peneliti belum menemukan literatur, laporan terbitan maupun hasil penelitian yang dipublikasikan hasil tersebut. Melalui observasi awal yang telah dilakukan terhadap beberapa pelaku UMKM di daerah tersebut diungkapkan

¹² Ahmad Dading Gunadi, Harry Lesmana, dan Hilda Fachrizah, "Dealing with the COVID-19 pandemic in Indonesia: MSMEs' coping strategy, recovery path, and business transformation". *Jurnal Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: JEI ISEI) Vol. 11(1) / April 2022, hlm. 32.

¹⁴ Wahyu Viariani. "Analisis faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan UMKM makanan dan minuman bersertifikat halal saat pandemi covid-19 di Kota Banda Aceh". *Journal of Islamic Economics and Finance*, (Bogor: Jurusan Ekonomi Islam IPB), Vol. 10(1), / Juni 2022, hlm. 40.

bahwa agar bisa mempertahankan usaha yang digeluti maka dilakukan pengurangan karyawan, tidak menjual dengan skala besar, memutar modal usaha ke sektor yang lain dan sebagainya. Para pelaku menyebutkan bahwa dukungan pemerintah menjadi Salah satu faktor ketahanan usaha. Kebijakan yang dibuat pemerintah sangat menentukan berjalannya suatu usaha. Penerapan PPKM selama pandemi covid-19 membuat sejumlah UMKM tidak mampu bertahan akibat tidak ada penjualan.¹⁵

Tabel 1.1. Hasil Observasi Awal

Pelaku UMKM	Temuan	
	Masalah yang dialami	Faktor yang mempengaruhi ketahanan
Pelaku usaha 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasukan berkurang 2. Kesulitan membayar hutang usaha 3. Pelanggan berkurang karena PPKM/PSBB 	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan pemerintah berupa keringanan membayar hutang/kredit usaha • Bantuan modal usaha • Kebijakan pemerintah terkait PPKM/PSBB • Inovasi produk
Pelaku usaha 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Barang yang dijual tidak laku 2. Pelanggan berkurang karena pembatasan aktivitas diluar 3. Hasil jualan berkurang 4. Pemasukan berkurang 5. Tanggungan bertambah 	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan modal usaha dari pemerintah • Mengurangi karyawan • Inovasi produk kurang • Modal usaha untuk kebutuhan sehari-hari
Pelaku usaha 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dibatasi waktu aktivitas usaha oleh pemerintah 2. Hasil jualan berkurang 3. Kredit macet 4. Pelanggan berkurang 5. Kurang mendapatkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan modal usaha dari pemerintah • Kurang memanfaatkan teknologi informasi • Tidak berjualan • Kemampuan membayar

¹⁵ Hasil Observasi di UMKM Wayame pada Senin, 27 Februari 2023

	perhatian oleh pemerintah	hutang
Pelaku usaha 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasukan berkurang 2. Kesulitan membayar hutang usaha 3. Pelanggan berkurang karena PPKM/PSBB 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi karyawan • Inovasi produk kurang • Modal usaha untuk Bantuan modal usaha • Kebijakan pemerintah terkait PPKM/PSBB

Sumber: Hasil Observasi Awal tahun 2023

Untuk mengetahui lebih lanjut penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengungkapkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketahanan UMKM disaat pandemi covid-19 di Desa Wayame, Kota Ambon, Maluku. Dari hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi UMKM maupun pengambil kebijakan untuk menyusun rencana mitigasi terkait faktor-faktor dominan ketahanan UMKM.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketahanan UMKM di Desa Wayame, Kota Ambon selama masa Pandemi Covid-19?
2. Ketahanan UMKM dalam prespektif manajemen keuangan syariah di Desa Wayame, Kota Ambon?

C. Batasan Masalah

Membatasi Skup/area cakupan masalah yang diselesaikan. Biar sempit/spesifik, terarah dan fokus pada satu titik. Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, maka penelitiannya mengkaji tentang :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada UMKM makanan dan minuman yang berlokasi di desa Wayame.
2. Penelitian ini hanya mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan UMKM selama masa pandemi Covid-19.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan UMKM di Desa Wayame, Kota Ambon selama masa Pandemi Covid-19.
2. Mengetahui Ketahanan UMKM Dalam Prespektif Manajemen Keuangan Syariah

E. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan berkaitan dengan ketahanan UMKM.
 - b. Memperkuat dan mempertegas faktor-faktor penting yang menjadi perhatian tentang ketahanan UMKM dimasa kritis.\
 - c. Sebagai acuan bagi peneliti lanjutan yang ingin meneliti tentang ketahanan UMKM
2. Manfaat secara praktis

- a. Pelaku UMKM mampu mengantisipasi sejak dini melalui pemberian perhatian khusus terhadap faktor-faktor yang secara signifikan berpengaruh terhadap ketahanan usahanya
- b. Masukan bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan dan keputusan untuk meningkatkan perekonomian daerah melalui ketahanan UMKM

F. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel, yaitu variabel dependen (*dependent variable*) dan variabel independen (*Independent variable*). Variabel dependen yaitu ketahanan UMKM. Sedangkan Variabel independen yaitu terdiri dari: (1) karakteristik wirausaha; (2) dukungan pemerintah; (3) digital *marketing*; dan (4) inovasi. Untuk lebih jelas terkait definisi operasional variabel penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi
Ketahanan UMKM	Ketahanan/kemampuan UMKM (Makanan dan Minuman) di Desa Wayame ketika menghadapi kondisi kritis dan mampu keluar dari situasi kritis
Karakteristik Wirausaha	Karakteristik yang dimiliki oleh pemilik UMKM (makanan dan minuman)
Dukungan Pemerintah	Dukungan baik moril maupun materil dari pemerintah kepada pelaku UMKM (makanan dan minuman) selama pandemi covid-19

<i>Digital Marketing</i>	Teknologi informasi yang dimanfaatkan oleh pelaku UMKM (makanan dan minuman) untuk keberlangsungan operasi usahanya
Inovasi	Pengembangan usaha (produk/proses bisnis) secara berkelanjutan melalui gagasan/ide baru